

Manajemen Keuangan dan Pemasaran UMKM Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Menekan Angka Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat

Novi Yanti Sandra Dewi

Universitas Muhammadiyah Mataram

*Email korespondensi: noviyanti.sandradewi@gmail.com

Abstract

The poverty rate has increased in several regions in Indonesia, including in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. Efforts to reduce the rate of increase in the poverty rate must be continued. One of them is by encouraging the real sector through UMKM. This research was conducted to determine the financial management and marketing of UMKM in accordance with Islamic teachings. This research is qualitative research with data collection techniques using primary and secondary data. Interviews were conducted with micro-scale mushroom business actors using a purposive procedure. Data analysis techniques used the phenomenological method and tested the validity of the triangulation of researchers, methods, theories and data sources. UMKM in West Lombok Regency have not implemented the two principles of Islamic business to the fullest. The two principles are the principle of justice and the principle of benefit. This makes the goal of the existence of Islamic sharia not to be realized optimally, namely human welfare, one of which is realized by avoiding people from misery or poverty in the world. The research is expected to contribute to the development of UMKM, especially in West Lombok Regency so that it can reduce poverty.

Keywords : sharia financial management, sharia marketing management, management, UMKM, poverty

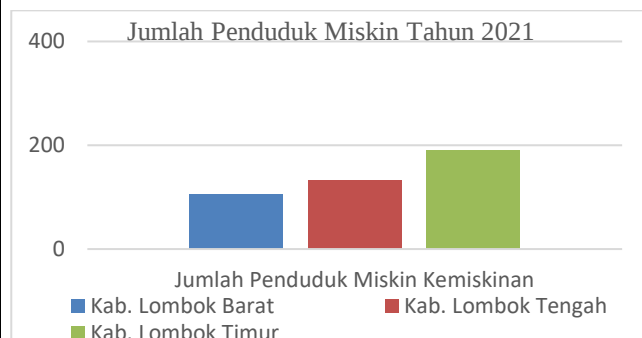
Saran sitasi: Dewi, N. Y. (2023). Manajemen Keuangan dan Pemasaran UMKM Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Menekan Angka Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2504-2509. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9002>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9002>

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik di suatu daerah akan menurunkan angka kemiskinan pada daerah tersebut. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat menduduki urutan ketiga tertinggi setelah Kabupaten Lombok Tengah yang menduduki posisi kedua dan Kabupaten Lombok Timur pada urutan pertama seperti dalam gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2021



Sumber: Data BPS Provinsi NTB

Angka kemiskinan harus ditekan agar tidak terjadi kenaikan. Salah satu cara untuk menekannya yaitu dengan mendorong sektor riil melalui bisnis baik dalam skala mikro, kecil dan menengah atau yang biasa dinamakan dengan UMKM. Jumlah UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 103.660 dengan jumlah usaha mikro sebanyak 86.922, usaha kecil 15.119, dan usaha menengah 1.243. Adapun jumlah UMKM di Lombok Barat sebanyak 17.001 dengan jumlah usaha mikro paling banyak dibandingkan usaha kecil dan menengah yaitu 16.635. Data ini menunjukkan bahwa sektor riil terkhusus usaha mikro di Kabupaten Lombok Barat mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Hal ini nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan dapat menurunkan angka kemiskinan di Lombok Barat. Data rinci tentang jumlah dan skala usaha UMKM dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah dan Skala Usaha UMKM Se-NTB

JUMLAH DAN SKALA USAHA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH PER KAB/ KOTA SE - NTB SEPTEMBER 2021				
NO	KAB/KOTA	MIKRO	KECIL	JUMLAH
1	MATARAM	15,746	6,184	533
2	LOMBOK BARAT	16,635	366	0
3	LOMBOK UTARA	4,820	173	5
4	LOMBOK TENGAH	308	11	3
5	LOMBOK TIMUR	14,358	6,390	284
6	SUMBAWA BARAT	7,760	49	-
7	SUMBAWA	5,501	4	3
8	DOMPU	2,261	5	4
9	KAB. BIMA	11,610	7	3
10	KOTA BIMA	7,904	2,293	411
	JUMLAH	86,922	15,119	1243
				103.660

Sumber: Data Dinas Koperasi Provinsi NTB

Faktanya UMKM menghadapi berbagai macam permasalahan dalam menjalankan bisnisnya. Permasalahan yang dihadapi oleh mayoritas UMKM dapat diklasifikasikan menjadi permasalahan finansial dan non finansial. Maksud dari finansial di sini adalah permodalan. Sementara yang dimaksud dengan non finansial adalah pemasaran. Permasalahan ini juga dihadapi oleh pelaku bisnis jamur skala usaha mikro di Kabupaten Lombok Barat. Modal menjadi permasalahan yang paling banyak dialami pelaku bisnis jamur skala usaha mikro di Kabupaten Lombok Barat untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi dikarenakan manajemen keuangan yang kurang baik maka permasalahan ini menjadi yang sangat serius bagi pelaku usaha jamur di Kabupaten Lombok Barat untuk diperbaiki. Padahal dalam suatu bisnis manajemen keuangan menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan bisnis (Bara & Pradesyah, 2021; Yanti Sandra Dewi et al., n.d.; ZR et al., 2017). Manajemen keuangan dalam sebuah bisnis berfungsi untuk mengetahui kondisi bisnis dalam keadaan untung atau rugi. Manajemen keuangan juga digunakan sebagai dasar penentuan strategi bisnis pada masa yang akan datang dan untuk melihat kinerja bisnis secara keseluruhan (Hayati & Utami, n.d.; Sihotang et al., 2021; Yanti & Dewi, n.d.), sehingga permasalahan keuangan yang akan terjadi pada suatu bisnis di kemudian hari dapat dihindari dengan manajemen keuangan yang baik.

Manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam bisnis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniariani yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Suindari & Juniariani, 2020). Hasil penelitian Emely

Lisbet Uta Bahiu dkk pada UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM (Emely, n.d.). Nadifah Ayu Wulansari dan Muhadjir Anwar menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berbanding lurus dengan kinerja. Maksudnya semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat (Wulansari & Anwar, 2022).

Permasalahan non finansial bagi pelaku bisnis jamur di Kabupaten Lombok Barat adalah pemasaran. Pemasaran ini hanya dilakukan secara konvensional, belum dilakukan secara digital. Padahal di era digitalisasi saat ini sudah banyak aplikasi-aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran secara gratis, seperti marketplace facebook dan shopee. Pemasaran produk secara digital mempunyai pengaruh yang cukup signifikan. Muh. Izza dalam penelitiannya menghasilkan data yang menunjukkan bahwa media digital cukup berpengaruh bagi pemasaran produk dengan persentase di atas 60% (Izza, 2022). Pemasaran secara digital di era sekarang ini dapat memperluas jaringan pemasaran tanpa harus dihalangi dengan perbedaan letak demografis dan biaya pemasaran yang mahal (Muhammadiyah Mataram Mataram & Yanti Sandra Dewi, n.d.; Yanti et al., n.d.).

Pelaku bisnis harus bijak dalam menggunakan keuangan bisnis dan pemasaran produk agar dapat terhindar dari kerugian (Peng & Tao, 2022; Reim et al., 2022; Yanti et al., 2023). Para pelaku bisnis hendaknya mengimplementasikan manajemen keuangan dan pemasaran produk yang sesuai dengan syariah Islam dalam menjalankan roda bisnisnya (Dewi et al., 2022; Xu et al., 2022; Yanti & Dewi, n.d.). Pengelolaan kekayaan yang baik yaitu dilakukan secara adil dan berkelanjutan serta didukung dengan pemasaran digital akan dapat menaikkan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan menekan angka kemiskinan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa pelaku bisnis skala mikro di Kabupaten Lombok Barat maka diperoleh informasi bahwa manajemen keuangan cenderung tidak terarah dan pemasaran produk masih dilakukan secara konvensional. Hal ini dikarenakan pelaku bisnis skala mikro di Kabupaten Lombok Barat

berasal dari latar belakang pendidikan yang tidak mempelajari manajemen keuangan dan pemasaran, sehingga tidak mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan dan pemasaran dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang maka objek dalam penelitian ini adalah pemahaman dan implementasi pelaku bisnis terkait manajemen keuangan dan pemasaran pada UMKM di Kabupaten Lombok Barat dilihat dari perspektif Islam dengan menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kombinasi antara data primer dengan data sekunder. Data primer berupa wawancara yang dilakukan dengan para pelaku bisnis jamur sebagai informan. Data primer merupakan data kualitatif yang diperoleh dengan cara pengamatan yang dilakukan kepada para pelaku bisnis jamur sampai kemudian memilih mereka untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan wawancara yang mendalam dengan para informan. Peneliti turun ke lapangan dan menemukan para informan tersebut, sehingga secara teoritis data yang diperoleh dari informan tersebut mampu mengungkap fenomena tentang permasalahan-permasalahan manajemen keuangan dan pemasaran dalam bisnis jamur mereka. Setelah proses wawancara, dilakukan pendokumentasian sehingga dapat dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Data sekunder berasal dari teori awal tentang manajemen keuangan syariah. Data-data yang ada kemudian dianalisis untuk ditarik sebuah konklusi. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dengan cara mendokumentasikan penelitian-penelitian yang sejenis.

Data-data yang diperoleh dari para informan menggunakan prosedur *purposive*. Dalam prosedur ini peneliti mewawancarai pelaku usaha jamur, dengan kriteria yang telah ditentukan untuk dimasukkan sebagai informan. Kriteria yang dipilih memungkinkan peneliti untuk fokus pada orang yang diperkirakan oleh peneliti akan paling memungkinkan untuk memiliki pengalaman dan tahu tentang topik penelitian. Jika informan ternyata ada di level kejenuhan maka penambahan informan dihentikan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode fenomenologi yang menjelaskan *things in themselves* untuk mengetahui sesuatu yang memasuki diri sebelum adanya kesadaran, dengan memahami makna dan juga esensi

yang ada. Uji keabsahan hasil penelitian dengan cara melakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data. Triangulasi kejujuran peneliti dengan cara meminta bantuan peneliti lainnya untuk melakukan validasi. Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sedangkan triangulasi dengan teori, dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema dan penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data. Sementara itu triangulasi dengan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angka kemiskinan di NTB mengalami kenaikan. Data ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 menjadi 746,66 ribu jiwa, sedangkan pada tahun 2020 penduduk miskin berjumlah 713,89 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat juga mengalami kenaikan. Tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 100,25 ribu jiwa, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 105,24 ribu jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa)		
	2019	2020	2021
Kabupaten Lombok Barat	103,04	100,25	105,24
Kabupaten Lombok Tengah	128,82	128,10	131,94
Kabupaten Lombok Timur	192,56	183,94	190,04
Kabupaten Sumbawa	63,49	62,88	66,00
Kabupaten Dompu	39,81	39,97	33,26
Kabupaten Bima	71,95	71,32	75,49
Kabupaten Sumbawa Besar	20,45	20,20	21,51
Kabupaten Lombok Utara	63,84	59,86	61,70
Kota Mataram	43,19	41,80	44,45
Kota Bima	14,80	14,66	16,22
Riau Tenggara Barat	735,96	713,89	746,66

Sumber: Data BPS Provinsi NTB

Angka kemiskinan dapat ditekan salah satunya dengan menggerakkan perekonomian masyarakat terkhusus UMKM. Hal ini dikarenakan UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia sangat banyak yang mencapai 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Jumlah UMKM di NTB tahun 2020 sebanyak 48.091 mengalami kenaikan menjadi 103.284 pada tahun 2021. Kenaikan jumlah UMKM ini juga terjadi di Kabupaten Lombok Barat. Tahun 2020 UMKM di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 3.978 dan naik menjadi 16.635 tahun 2021.

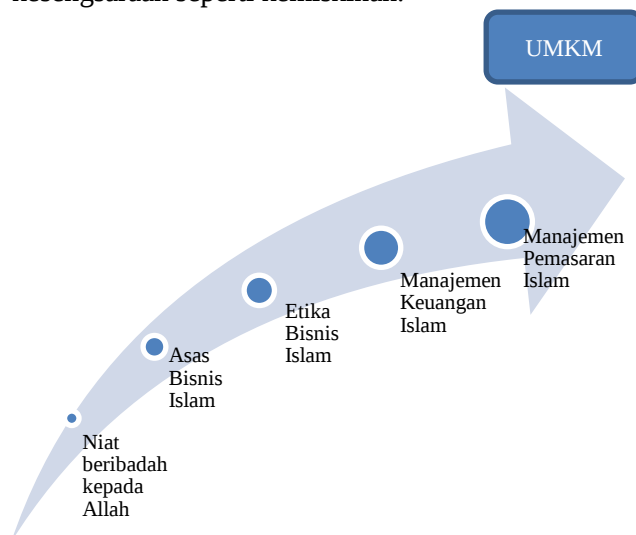
Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Lombok Barat adalah bisnis jamur skala usaha mikro. Bahkan di Kabupaten tersebut terdapat satu kampung yang dinamakan dengan kampung jamur. Mayoritas penduduk daerah tersebut bermata pencaharian sebagai petani jamur dan ada juga yang mengolah jamur tersebut menjadi produk turunan seperti kripik jamur. Pelaku bisnis jamur di daerah ini belum melakukan pembukuan secara baik. Hal ini terbukti dari tidak adanya pencatatan dalam transaksi keuangan bisnis yang dilakukan oleh pelaku bisnis jamur di daerah ini. Meskipun ada sebagian kecil dari mereka yang menyatakan bahwa mereka melakukan pencatatan keuangan bisnis secara manual di buku tapi hal ini sudah lama tidak dilakukannya lagi.

Para pelaku usaha jamur skala mikro juga menyatakan bahwa mereka juga terkendala masalah pemasaran dalam usaha mereka. Meskipun permintaan akan jamur ini bisa dikatakan lumayan bagus. Mereka belum dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital untuk memperluas jaringan pasar karena belum adanya pengetahuan dan kemampuan untuk melakukannya meskipun mereka mempunyai handphone android. Selama ini sebagian besar petani jamur di daerah ini menjual jamurnya ke pengepul dengan harga Rp.17.000 per kilogram, sedangkan sebagian kecil dari mereka menjualnya ke pasar dengan harga Rp.20.000 per kilogram.

Manajemen keuangan yang terorganisir dan pemasaran yang kreatif, inovatif serta mempunyai jangkauan yang luas dalam sebuah usaha sangat penting (García-Fernández et al., 2022; San-Jose et al., 2022; Vveinhardt & Sroka, 2022). Kedua hal ini jika dilakukan dengan baik akan menjadikan usaha berkembang pesat. Akan tetapi hal ini belum disadari oleh para pelaku usaha jamur di daerah ini, sehingga mereka masih menjalankan usaha tanpa adanya pencatatan transaksi keuangan usaha dan hanya

melakukan pemasaran di daerah sekitar. Mereka menginginkan adanya perkembangan dalam usaha mereka, tapi karena terkendala modal maka mereka belum dapat mengembangkannya. Usaha mereka masih tetap berlangsung meskipun tidak adanya perkembangan seperti dengan adanya penambahan baglog, produk turunan jamur, dan perluasan lahan penanaman jamur atau kumbung. Hal ini disebabkan keuntungan yang mereka dapatkan dari usaha jamur habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, penghasilan mereka juga berkurang disebabkan banyaknya baglog jamur yang rusak akibat perubahan cuaca yang tidak menentu dan kurangnya sumber daya air di daerah ini untuk menyirami baglog jamur.

UMKM dalam perspektif Islam harus dibangun dengan niat ibadah kepada Allah yang sesuai dengan asas dan etika bisnis Islam, sehingga manajemen keuangan dan pemasaran dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Bisnis yang dijalankan dengan bingkai aqidah dan syariah akan bernilai ibadah dan mendatangkan keberkahan (Yanti Sandra Dewi et al., n.d.), sehingga dengan kehendak Allah akan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan. Bisnis dalam Islam termasuk UMKM tidak hanya mengejar keuntungan secara finansial tetapi juga memperhatikan aspek sosial. Hal ini berarti bahwa dalam keuntungan usaha yang menjadi harta seseorang terdapat hak orang lain yaitu fakir miskin. Bisnis dalam Islam bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi umat manusia, yang dengan kata lain untuk mengentaskan umat manusia dari kesengsaraan seperti kemiskinan.



Gambar 3. Manajemen Keuangan dan Pemasaran UMKM Dalam Perspektif Islam

4. KESIMPULAN

UMKM dalam Islam harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk manajemen keuangan dan pemasaran yang sesuai dengan asas dan etika bisnis Islam. Semua usaha manusia di dunia ini termasuk dalam bisnis UMKM merupakan manifestasi dari tugas manusia di atas muka bumi yaitu sebagai khalifah. Oleh karena itu keberadaan manusia hendaknya dapat memberikan dampak positif bagi sesama, di antaranya yaitu dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan memberikan hak fakir miskin untuk mengurangi angka kemiskinan. Transaksi keuangan UMKM di Kabupaten Lombok Barat hendaknya dilakukan pencatatan karena Islam mengharuskan adanya pencatatan dalam transaksi. Selain itu manajemen keuangan dan pemasaran UMKM juga belum mengimplementasikan asas bisnis Islam secara maksimal. Hal ini dikarenakan kurang diimplementasikannya asas keadilan yang berarti belum menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya, seperti menghabiskan uang hasil usaha untuk kebutuhan sehari-hari tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik. Pada manajemen pemasaran juga belum mengimplementasikan asas kemaslahatan secara maksimal. Pemasaran hanya dilakukan secara konvensional sehingga kurang memberikan manfaat positif kepada orang lain secara luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para pelaku usaha jamur skala mikro di Kabupaten Lombok Barat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

6. REFERENSI

- Bara, A., & Pradesyah, R. (2021). *Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis* (Vol. 3, Issue 1).
- Dewi, N. Y. S., Muanah, M., Ghazali, M., & Nurhayati, N. (2022). Pelatihan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Industri Minyak Kelapa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10810>

- García-Fernández, M., Claver-Cortés, E., & Tarí, J. J. (2022). Relationships between quality management, innovation and performance: A literature systematic review. *European Research on Management and Business Economics*, 28(1). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100172>
- Hayati, I., & Utami, C. (n.d.). *Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi UMKM Dengan Menggunakan Metode Door to Door Di Desa Kotasan*. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i2iogi2018,+05.+Emely+Lisbet+Uta+Bahiu.+OK>. (n.d.).
- Izza, Muh. (2022). Pengaruh Pemasaran Produk Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dan Implementasinya Berbasis Digital di Pekalongan. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4391>
- Muhammadiyah Mataram Mataram, U., & Yanti Sandra Dewi, N. (n.d.). *Seminar Nasional LPPM UMMAT Manajemen Pemasaran Syariah Berbasis Digital pada Homestay di Lombok Sebagai upaya Peningkatan Wisata Halal*.
- Peng, Y., & Tao, C. (2022). Can digital transformation promote enterprise performance? —From the perspective of public policy and innovation. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100198>
- Reim, W., Yli-Viitala, P., Arrasvuori, J., & Parida, V. (2022). Tackling business model challenges in SME internationalization through digitalization. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100199>
- San-Jose, L., Gonzalo, J. F., & Ruiz-Roqueñi, M. (2022). The management of moral hazard through the implementation of a Moral Compliance Model (MCM). *European Research on Management and Business Economics*, 28(1). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100182>
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Nst, R. (2021). Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, Issue 2).
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Vveinhardt, J., & Sroka, W. (2022). What Determines Employee Procrastination And Multitasking In The Workplace: Personal Qualities Or Mismanagement? *Journal of Business Economics and Management*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16178>

- Wulansari, N. A., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sepatu dan sandal di Eks Lokalisasi Dolly. *Syntex Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1207–1215.
- Xu, Y., Li, X., Tao, C., & Zhou, X. (2022). Connected knowledge spillovers, technological cluster innovation and efficient industrial structure. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100195>
- Yanti, N., & Dewi, S. (n.d.). *Increasing Tourism and Halal Products in The Mandalika Circuit Area Through Sharia Homestay*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3958>
- Yanti, N., Dewi, S., & Hulaimi, A. (2023). *Sharia Based Financial Management in the Mushroom Farming Women's Business Group in The Taman Sari Village*. 9(01), 455–462.
- Yanti, N., Dewi, S., Hulaimi, A., & Wahab, A. (n.d.). *Journal of Community Empowerment Pelatihan Digitalisasi Manajemen Pemasaran Syariah Bagi Pelaku Usaha Kopi Bubuk Organik Di Desa Tegal Maja*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>
- Yanti Sandra Dewi, N., Hulaimi, A., Wahab Universitas Muhammadiyah Mataram Jl Ahmad Dahlan No, A. K., Mataram, K., & Tenggara Barat, N. (n.d.). *Manajemen Homestay Berbasis Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Halal dan Ekonomi Kreatif*.
- ZR, R. A., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2017). Perencanaan Keuangan Syari'ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim. *Sarwahita*, 14(01), 26–34. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.04>
<https://diskop.ntbprov.go.id/pendataan-perkembangan-umkm-tahun-2020-2021/>
<https://ntb.bps.go.id/indicator/23/225/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>